

BAB III

PUSAT LATIHAN DAKWAH HIKMAH SARAWAK DAN PRAKTIK ZIKIR AL-MA'TSÛRÂT

A. Sejarah Sarawak

1. Latar Belakang Negeri Sarawak

Sarawak terletak di sebelah utara barat Borneo dan merupakan negeri terbesar di Malaysia dari segi keluasan dengan jumlah keluasan kira-kira 123 985 km persegi. Ibu negeri Sarawak ialah Kuching dan beberapa bandar besar yang lain ialah Sibul, Miri dan Bintulu. Sarawak bersempadan dengan Indonesia di sebelah Selatan sementara di sebelah timur laut ialah Brunei dan Sabah.¹

Berdasarkan data penduduk tahun 1980, jumlah penduduk Sarawak diperkirakan sekitar 1.307 juta individu. Sarawak merupakan kawasan yang beraneka bangsa dan etnik. Komunitas Iban merupakan kelompok etnik terbesar berdasarkan bahasa yang digunakan, diikuti oleh komunitas Cina dan Melayu. Di samping itu, terdapat juga kelompok etnik lain seperti Melanau, Bidayuh, dan sebagainya.²

2. Sejarah Kemasukkan Islam Negeri Sarawak

Sebelum kedatangan Brooke³, Sarawak adalah bagian dari sejarah Brunei. Catatan-catatan kuno dari abad ke-16 menyatakan bahwa Brunei adalah sebuah

¹ Abdul Rahman Haji Ismail, *Malaysia Sejarah Kenegaraan dan Politik*. (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2005), 1.

² Abdul Rahman Haji Ismail, *Malaysia Sejarah Kenegaraan dan Politik*.⁴

³ Rajah Sarawak di Borneo. Dia memerintah sebagai Rajah Putih pertama dari Sarawak dari tahun 1841 sampai kematiannya pada tahun 1868. Dia lahir dan dibesarkan selama Company

kerajaan yang kaya dan berkuasa yang meluas dari Sarawak di sebelah barat hingga Manila di sebelah utara. Dengan demikian, Sarawak berada di bawah kekuasaan Kesultanan Brunei. Pada awal abad ke-16, Brunei adalah sebuah kerajaan yang makmur dan perkasa. Namun, tidak lama kemudian, kekuatannya mulai goyah dan kelemahannya mulai terasa semakin nyata dengan masuknya pengaruh Belanda. Secara perlahan-lahan, beberapa koloni di sekitarnya mulai runtuh ketika pengaruh Belanda menyebar ke Borneo selatan. Beberapa wilayah di utara juga diserahkan kepada Kesultanan Sulu.⁴

Sarawak merupakan salah satu negeri di Malaysia, memiliki wilayah terluas di antara seluruh negeri di negara tersebut. Namun, jumlah umat Islam di Sarawak tidak sebanding dengan luas wilayahnya. Secara persentase, proporsi umat Islam di Sarawak lebih kecil dibandingkan dengan di Sabah. Hanya sekitar 37 persen dari penduduk Sarawak yang memeluk agama Islam. Sisanya terdiri dari penganut Nasrani dan Buddha. Hal ini terjadi karena banyaknya penduduk etnis china yang mendiami Sarawak.

Keberagaman suku dan agama di Sarawak, agama Islam menjadi minoritas di negeri tersebut. Oleh karena itu, tak dapat dipungkiri bahwa komunitas Muslim di Sarawak membutuhkan dukungan dan motivasi dari seorang pemimpin untuk memajukan kebudayaan Islam di daerah ini. Gerakan dakwah tidak dapat berkembang atau bertahan tanpa memiliki fondasi yang kuat yang dibangun melalui kelompok, organisasi, atau lembaga, bahkan dalam konteks politik sekalipun.

Raj dari British East India Company di India, lihat James, Lawrence. *The Rise and Fall of the British Empire*. New York: St. Martin's Griffin (1997). 244–245.

⁴ Abdul Rahman Haji Ismail, *Malaysia Sejarah Kenegaraan dan Politik*, 4.

Kehadiran partai Islam menjadi esensial sebagai pendorong bagi kemajuan gerakan dakwah.⁵

Dengan berbagai kelompok suku dan keberagaman agama di Sarawak, agama Islam menjadi komunitas minoritas di wilayah tersebut. Oleh karena itu, tidak bisa dipungkiri bahwa pada abad ke-18, tokoh-tokoh Islam seperti Sheikh Uthman Abdul Wahab, Imam Haji Mursyidi, Abdul Kadir Hassan, dan lainnya memegang peranan yang sangat penting bagi masyarakat Islam di Sarawak. Mereka berperan dalam membentuk komunitas Muslim di Sarawak dan membutuhkan dukungan serta inspirasi dari seorang pemimpin untuk memajukan kebudayaan Islam di wilayah ini. Mereka mendirikan pondok-pondok pesantren dan madrasah-madrasah yang melahirkan banyak ulama Islam Nusantara yang unggul peribadi dan ilmunya.

Peneliti menghubungkan sejarah tokoh Islam di kepulauan Nusantara dengan lahirnya pondok modern yang meneruskan upaya dakwah Islam dan melahirkan cendekiawan yang memimpin gerakan dakwah Islam di Sarawak. Sistem pendidikan Islam di Malaysia diperkenalkan sebagai alternatif untuk bersaing dengan lembaga pendidikan sekuler. Tujuan dari kehadirannya adalah untuk memelihara kepercayaan Islam di kalangan masyarakat Melayu dan mencegah agar mereka tidak terlalu terpengaruh oleh budaya Inggris.

Dakwah di Sarawak dimulai pada tahun 1985, ketika hanya 10% penduduknya memeluk agama Islam.⁶ Di Sarawak, mayoritas penduduk menganut

⁵ Azyumardi Azra, *Jaringan Global dan Lokal Islam Nusantara* (Bandung: Mizan, 2002), 18.

⁶ Laporan Majelis Islam Sarawak (tt:tp,1983), 1, Datu Haji Putit Matzen (Yang Dipertua Majelis Islam Sarawak), Perkembangan Islam di Sarawak & Majelis Islam Sarawak, prosiding

agama Kristen sementara komunitas Muslim merupakan kelompok minoritas. Dari situ, mereka bersama-sama memutuskan untuk mendirikan Pusat Latihan Dakwah Hikmah. Pusat ini bertujuan untuk mengumpulkan para remaja yang tertarik untuk mempelajari agama Islam dan melanjutkan studi ke luar negeri, khususnya di Pakistan, Yaman, dan Indonesia.⁷

Meskipun jumlah umat Muslim minoritas dan jumlahnya terbatas, agama Islam tetap teguh di antara para penganutnya. Pertumbuhan berkelanjutan dalam gerakan dakwah telah menjadi sumber utama pedoman bagi komunitas Muslim. Sebagai yang diketahui, keberadaan institusi dan organisasi Islam seperti Harakah Islamiah (HIKMAH), Jabatan Agama Islam Malaysia (JAKIM), Jabatan Agama Islam Sarawak (JAIS), Yayasan Dakwah Islam Malaysia (YADIM), bersama dengan madrasah-madrasah dan sekolah-sekolah Islam lainnya, berperan penting dalam memastikan keberlanjutan gerakan Islam di Sarawak.⁸

B. Profil Pusat Latihan Dakwah Hikmah Sarawak

Pada tahun 1989, HIKMAH mendirikan Pusat Latihan Dakwah pertamanya di Bintulu, Sarawak. Pada saat itu, pusat ini dikenal sebagai Institut Dakwah Hikmah (INDAH). Namun, di pertengahan tahun 1999, Institut Dakwah Hikmah dipindahkan ke Ibu Pejabat Hikmah di Kuching, Sarawak. Pihak Ibu Pejabat Hikmah berkolaborasi dengan Dr. Juanda, seorang pegawai pendidikan, untuk mencari lokasi untuk mendirikan Institut Dakwah Hikmah. Setelah menemukan

Nadwah Ulama Nusantara II, Sumbangan Ulama dan Tokoh Agama Borneo, Ulama Penggerak Pembangunan Masyarakat (Buku Terbitan Sempena Jubli Delima Sarawak Merdeka Menyambut Era Kegemilangan), 725.

⁷ Sarbini Dahlan, Wawancara Pribadi, Pejabat PLD, 20 Februari 2023.

⁸ Abdul Aziz Mohd Zin, *Pengantar Dakwah Islamiah* (Kuala Lumpur: Universiti Malaya, 1997), 1.

lokasi di Jalan Serian Lama Batu 24, pada tahun 2000, HIKMAH memulai kegiatan dengan nama baru, yaitu Pusat Latihan Dakwah Hikmah.

Pada awalnya, Pusat Latihan Dakwah Hikmah hanya memiliki sembilan orang siswa. Setelah mengikuti program selama enam bulan di pusat ini, para siswa kemudian dikirim ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surabaya. Ini merupakan kali pertama Pusat Latihan Dakwah mengirimkan siswa ke sana. Pada tahun 2001, Pusat Latihan Dakwah mengirimkan 12 orang siswa ke IAIN Surabaya. Pengiriman pelajar tidak hanya ke satu tempat saja, pada tahun 2018, 2019, 2021, 2022 dan 2023 pihak pengiriman pelajar ke Indonesia yaitu ke Universitas yang ada di Banjarmasin. Hampir 50 orang siswa telah dihantar ke universitas yang sama. Pusat Latihan Dakwah mulai melakukan penerimaan dan penempatan para siswa. Pusat Latihan Dakwah memutuskan untuk menghentikan penerimaan siswa baru karena para pengajar dikirim ke daerah pedalaman seperti Limbang, Miri, Bintulu, Mukah, Sibu, Kapit, Sarikei, Betong, Sri Aman, Samarahan, dan Kuching.⁹

Hikmah memulai Pusat Pelatihan Dakwah pada tahun 2014 dan mulai lagi perekrutan mahasiswa baru. Pada tahun 2015 Hikmah dimulai mendirikan Pusat Pelatihan Dakwah Muslim (PLDM) yang terletak di jalan Satok Kuching, Sarawak. Mata kuliah yang ditawarkan adalah mata kuliah dasar dakwah selama 18 bulan dan setelah itu para siswa memiliki kesempatan untuk melanjutkan studi mereka di Tingkat Gelar Sarjana di universitas terpilih yang diakui oleh Jabatan Perkhidmatan Awam (JPA), di antaranya,¹⁰

⁹ Wan Syauki, Wawancara, Ibu Pejabat Hikmah Kuching, 10 Januari 2023.

¹⁰ Baharuddin Mansur, Wawancara, Pejabat PLD, 20 Februari 2023.

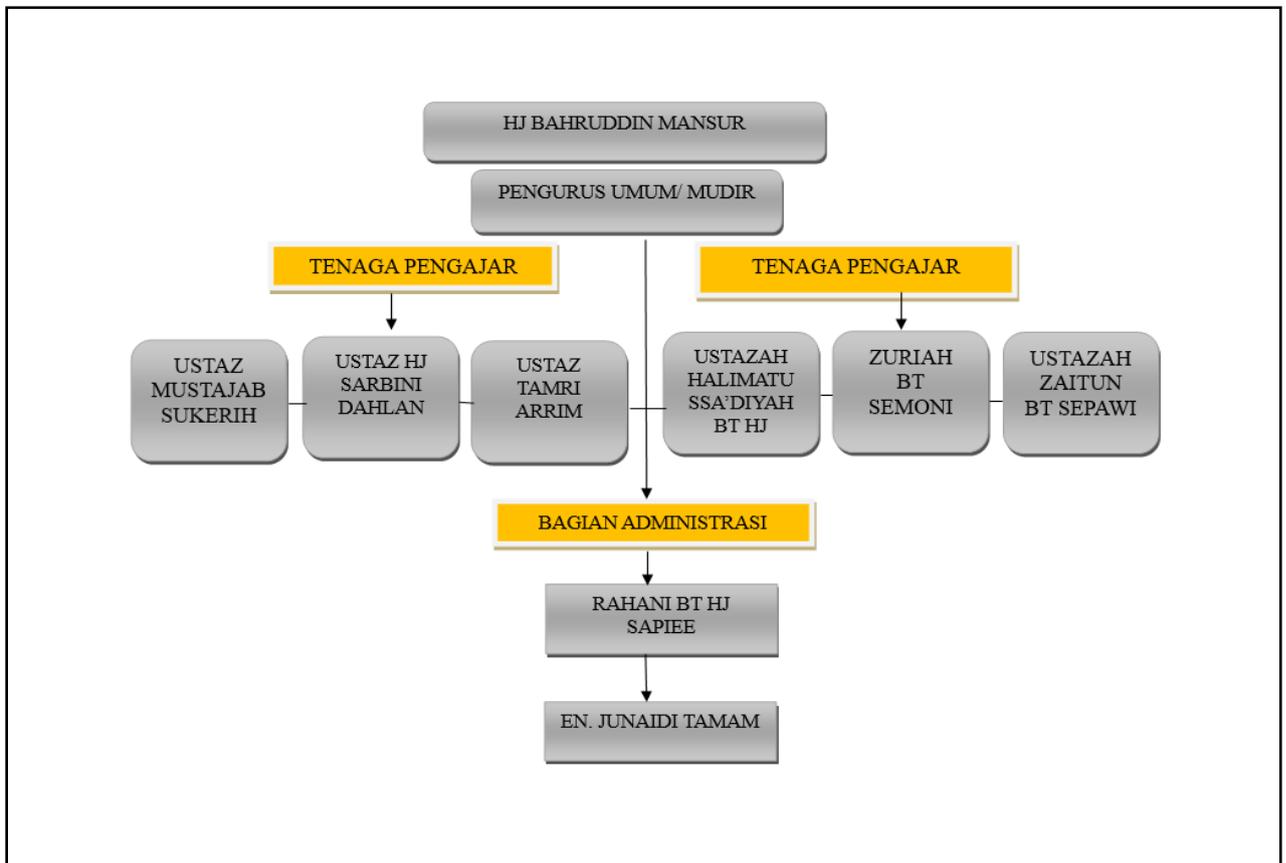
1. Universitas Islam Negeri Banjarmasin, Indonesia
2. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung, Indonesia
3. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia
4. Universitas Islam, Madinah
5. Universitas Islam Mu'tah, Jordan

Selain itu Pusat Latihan Dakwah HIKMAH menyediakan fasilitas seperti :

1. Asrama
2. Buku Kuliah
3. Makan/Minum
4. Masjid/Surau
5. Perpustakaan
6. Kemudahan olahraga

STRUKTUR PENGURUS PUSAT LATIHAN DAKWAH

GAMBAR RAJAH 1: STRUKTUR PENGURUSAN



A. Visi Pusat Latihan Dakwah

Bertujuan menjadi organisasi dakwah Islam yang unggul dan menonjol dengan komitmen yang kuat dalam berjuang di bidang dakwah Islamiah untuk mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat. Sebagai sebuah gerakan dakwah yang unggul dan kokoh.

B. Misi Pusat Latihan Dakwah

Melalui berbagai kegiatan dakwah, tujuan kami adalah untuk menyebarkan ajaran Islam dan membentuk individu Muslim yang baik, berdasarkan nilai-nilai

yang baik, dan mampu melakukan tugas-tugas amar ma'ruf nahi munkar di Sarawak.

1. Melaksanakan penyelidikan dan pembangunan.¹¹

a. Objektif Pusat Latihan Dakwah

- 1) Meningkatkan tingkat profesionalisme dalam pelayanan dakwah Islam di Negeri Sarawak.
- 2) Meningkatkan dan menyempurnakan bimbingan untuk memperoleh pemahaman yang benar tentang Islam sebagai Ad-Dien bagi seluruh masyarakat, baik yang beragama Islam maupun yang bukan beragama Islam.
- 3) Meneguhkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama keunggulan umat.¹²

1. Pusat Latihan Dakwah Hikmah

Diskusi tentang madrasah dan pondok pesantren selalu terkait dengan pendidikan agama Islam yang memiliki signifikansi besar. Pusat Latihan Dakwah Hikmah berperan sebagai institusi pendidikan yang menekankan pada pengetahuan agama Islam, sebagaimana yang dilakukan di madrasah dan pondok pesantren. Peranan seorang kiyai dalam konteks ini sangat penting dan diperlukan, karena kemajuan, kemunduran, atau perkembangan suatu Pusat Latihan Dakwah sangat bergantung pada kepemimpinan mereka. Biasanya, visi dan misi Pusat Latihan Dakwah diserahkan pada proses improvisasi yang dipilih oleh Pihak Hikmah

¹¹ Sumber dikutip dari dokumen Laporan Perjalanan HIKMAH, 1996-1999.

¹² Sumber dikutip dari Laporan Perjalanan HIKMAH 1996-1999.

bersama pengurus Pusat Latihan Dakwah ini sendiri. Ribuan institusi pendidikan agama yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara telah memenuhi sebagian dari sistem pendidikan di Malaysia, Thailand, dan Indonesia.¹³

2. Pusat Latihan Dakwah Sebagai Media Dakwah

Sebagai institusi pendidikan Islam tertua dan paling awal di Kuching, Pusat Latihan Dakwah Hikmah memegang peran signifikan dalam kehidupan keagamaan. Ini berfungsi sebagai pertahanan umat dalam hal etika dan membentuk kualitas manusia, melalui sarana pendidikan dan upaya dakwah. Selain berperan sebagai pusat pembelajaran agama Islam, pesantren dan madrasah juga berfungsi sebagai pusat penyebaran ajaran Islam atau lembaga dakwah. Dakwah Islam dijalankan di pondok pesantren, madrasah, atau sekolah agama, terbagi dalam dua metode, yaitu dakwah melalui ucapan (*bi al-lisan*) dan dakwah melalui tindakan atau perilaku (*bi al-hal*). Kedua metode ini merupakan implementasi dari prinsip dakwah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Allah berfirman dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. Al-Nahl/16:125)

¹³M. Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah* (Jakarta: LP3ES, 1985), 26.

Dakwah *bi al-lisan* adalah upaya dakwah yang mengutamakan pada kemampuan lisan yaitu dilaksanakan melalui kegiatan seperti mengadakan majlis ta'lim dan menyampaikan ceramah keagamaan di kelas kepada para pelajar.¹⁴ Di sisi lain, dakwah *bi al-hal* dilakukan dengan cara para Ustad atau kiyai memberikan teladan dalam tindakan atau perilaku yang memiliki moral tinggi, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah sebagai contoh terbaik. Penting untuk dicatat bahwa obyek dakwah tidak hanya terbatas pada para pelajar, melainkan juga mencakup masyarakat umum. Menyebarkan dakwah adalah tanggung jawab yang melekat pada seluruh umat Islam, dan tidak hanya merupakan tugas dari para Ustad atau kiyai semata. Semua bagian dari Pusat Latihan Dakwah, termasuk baik mudir maupun pelajar di sana, memiliki peran penting dalam melakukan dakwah kepada masyarakat. Pusat Latihan Dakwah harus mampu memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai isu-isu keagamaan yang dihadapi oleh masyarakat, dan juga harus bisa menjadi teladan yang baik bagi mereka.

Dalam usaha untuk menyebarkan dan meluaskan ajaran Agama Islam Pusat Latihan Dakwah menggunakan media dakwah dan pengembangan ilmu Al-Qur'an sebagai sarannya. Dengan metode yang digunakan diharapkan dapat memberikan kesan positif kepada masyarakat. Jika ditelusuri dari kaidah yang digunakan, memang tidak ada yang istimewa. Walau bagaimanapun, ini merupakan peranan yang sangat besar dan penting bagi Pusat Latihan Dakwah Hikmah untuk

¹⁴ Resa Fitriani, *Metode Dakwah Bil-Lisan*, dalam Pencegahan Kristenisasi di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

menyebarkan agama islam melalui pengajian, ceramah dan motivasi masyarakat yang ingin belajar perkara berkaitan dengan agama islam.

Sampai pada waktu ini, Pusat Latihan Dakwah Hikmah masih aktif dalam memperluaskan aktivitas penyebaran dakwahnya pada majelis pengajian yang diadakan secara rutin. Majelis pengajian adalah metode dakwah yang sering digunakan dan jumlah yang paling banyak digunakan untuk menyampaikan ilmu lebih-lebih lagi ilmu yang berkaitan dengan agama islam. Hampir setiap tempat menggunakan kaidah tersebut, karena majlis tersebut masyarakat dapat mengambil kesempatan dan mempelajari ilmu dengan lebih mendalam dan lebih meluas lagi. Jika dilihat dari kebiasaannya jemaah yang paling aktif dalam menyertai ataupun melibatkan diri dalam pengajian adalah para ibubapa, tetapi mengikuti peredaran waktu yang berlaku sekarang para remaja juga tidak mau melepaskan peluang untuk memenuhi diri mereka dengan ilmu yang penting yaitu ilmu yang berkaitan dengan agama islam lebih-lebih lagi ilmu yang berhubungan dengan Al-Qur'an.

Diwujudkan Pusat Latihan Dakwah Hikmah ini adalah untuk membantu dan memajukan masyarakat Islam yang ada disekitarnya baik yang sudah beragama Islam ataupun muallaf. Perkara yang menjadi fokus adalah mengajar perkara yang penting contohnya membaca Al-Qur'an, menekankan dalam memahami ilmu agama Islam, boleh berinteraksi menggunakan bahasa Al-Qur'an yakni bahasa Arab. Usaha-usaha yang dibuat adalah untuk membantu masyarakat dalam melahirkan manusia yang berakhlak baik dan memahami dengan baik agama Islam. Bukan hanya islam yang tertulis di Kartu Tinggal Penduduk (KTP) akan tetapi dalam masa yang sama mengamalkan cari hidup islam yang *syumul* yakni

sempurna. Setelah santri menghabiskan pengajian di Pusat Latihan Dakwah Hikmah, para santri akan mengabdikan diri kepada masyarakat di Sarawak dengan cara menyampaikan ilmu yang mereka peroleh. Para santri sendiri akan bersosialisasi dengan masyarakat dalam menyampaikan dakwah mereka dan mempraktikkan apa yang telah didapati mereka selama pengajian di Pusat Latihan Dakwah Hikmah.¹⁵

Setiap institusi pendidikan, termasuk lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan Islam, memiliki metode dan sistem pengajaran yang khas. Untuk pendidikan formal segala kaidah mengajar telah disediakan oleh pemerintah dan aturan tersebut perlu dipraktikkan. Jika diteliti, sistem pendidikan Pusat Latihan Dakwah Hikmah *simile*¹⁶ dengan pendidikan formal akan tetapi sistem pendidikan yang digunakan oleh pihak Pusat Latihan Dakwah Hikmah tidak terpusat seperti pendidikan nasional tetapi pengurusannya diatur oleh pihak Pusat Latihan Dakwah itu sendiri.

3. Perkembangan Pusat Latihan Dakwah

a. Pengambilan Para Santri Pusat Latihan Dakwah

Pusat Latihan Dakwah Hikmah ditubuhkan dengan keinginan melahirkan lebih banyak para ustad ataupun ilmun yang mempunyai dasar agama karena pada waktu itu Sarawak amat memerlukan para ilmun agama untuk membantu dalam hal yang berkaitan dengan agama islam. Kebanyakan masyarakat Sarawak amat membutuhkan pertolongan dari para ustad dan ilmun agama bagi menyelesaikan

¹⁵Baharuddin Mansur, Wawancara, Pejabat PLD, 20 Februari 2023.

¹⁶*simile*/si·mi·le/ /similé/ n majas pertautan yang membandingkan dua hal yang secara hakiki berbeda, tetapi dianggap mengandung segi yang serupa, dinyatakan secara eksplisit dengan kata seperti, bagai, laksana

persoalan yang selalu menjadi kebingungan masyarakat, tambahan pula di Sarawak kebanyakannya adalah penganut Kristen. Pusat Latihan Dakwah mengambil kesempatan tersebut dengan mengambil santri dari pelbagai daerah dengan menjelajahi semua kawasan yang ada di Sarawak. Usaha tersebut adalah untuk menarik minat untuk masyarakat yang beminat untuk berhijrah untuk menjadi lebih baik dan yang ingin mendalami ilmu agama Islam. Dan sudah tentu memfokuskan pada masyarakat yang tinggal di kawasan pedalaman yang mana mereka sangat kurang mendapat peluang dalam mempelajari dikarenakan tidak mengetahui dan tidak ada teknologi untuk mengakses perkara tersebut disitulah Pusat Latihan Dakwah memainkan peranan mereka dengan mendatangkan perkara tersebut kepada yang kurang berkemampuan.¹⁷

b. Sistem Pendidikan Pusat Latihan Dakwah

Pusat Latihan Dakwah antara salah-satu institusi pendidikan yang menyediakan peluang untuk para santri yang mendaftar di dalamnya untuk melanjutkan ke luar negeri. Sebelum dihantar ke luar negeri para santri akan dites untuk memastikan para santri tersebut telah bersedia untuk melanjutkan pengajian ke tahap yang lebih tinggi lagi. Di antara mata kuliah yang akan diajarkan adalah:¹⁸

- a) Ilmu Al-Qur'an
- b) Ilmu Tauhid
- c) Akidah
- d) Sirah Nabawiyah

¹⁷Ariffin Sabli, Wawancara, Pejabat PLD, 20, Februari 2023.

¹⁸Baharuddin Mansur, Wawancara, pejabat PLD, 20 Februari 2023

- e) Akhlak
- f) Tahsin
- g) Tafsir
- h) Ilmu Fiqh

Pusat Latihan Dakwah juga mengajarkan santri-satrinya tentang cara memberikan khutbah Jumat dan membimbing program keagamaan Islam. Setelah menghabiskan satu tahun di Pusat Latihan Dakwah, para siswa akan dikirim ke kampung pedalaman di Sarawak untuk melakukan dakwah kepada penduduk Muslim dan non-Muslim di sana. Dengan pelatihan yang memadai dari Pusat Latihan Dakwah, para santri ini siap untuk mengisi program pengajaran di mushala atau masjid, mengajarkan agama Islam, dan menyampaikan khutbah Jumat. Itulah salah satu aspek dari pendidikan yang diberikan di Pusat Latihan Dakwah. Diantara kitab-kitab yang digunakan oleh pengajar di Pusat Latihan Dakwah adalah:¹⁹

- a) Kitab at-Tauhid karangan Abdul Majid Aziz Az-Zindani
- b) Kitab Tazkiyatun Nafs (penyucian jiwa) karangan Said Hawa.
- c) Kitab Sirah Nabi Muhammad Pengajaran dan Pedoman karangan Dr. Mustafa As-siba'i.
- d) Kitab Fiqih Sunah karangan Sayyid Sabiq.
- e) Kitab Tanqih al-Qaul al-Hatsits, yaitu kitab Tafsir Hadis karangan Syaikh Muhammad bin Umar dan Nawawi al Bantani.
- f) Tafsir Fi Zilalil Qur'an karangan Sayyid Qutb.
- g) Kitab Akhlak dan Tata Krama, karangan Syaikh Ibrahim bin Ismail.

¹⁹ Baharuddin Mansur, Wawancara, pejabat PLD, 20 Februari 2023.

C. Zikir *Al-Ma'tsûrât* di Pusat Latihan Dakwah

1. Profil *Al-Ma'tsûrât* dan Penulisnya

Dalam posisinya, Al-Qur'an memiliki berbagai fungsi yang signifikan dalam kehidupan umat manusia. Secara tegas, perintah untuk membaca Al-Qur'an disebutkan dalam QS. al-'Alaq: 1-3.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عِنْدِ رَبِّكَ الْأَكْرَمَ ۝

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. (QS. Al-'Alaq/96: 1-3)

Al-Qur'an juga menjadi subjek studi yang menarik dan tidak pernah kehabisan materi untuk dikaji. Sebagian umat Muslim juga menggunakan Al-Qur'an sebagai sarana berzikir dan pengobatan, yang diyakini mampu menyembuhkan penyakit baik fisik maupun mental. Terlepas dari semua itu, semangat untuk membaca dan mengkaji Al-Qur'an tidak boleh berhenti pada satu titik, melainkan akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dari segi bahasa, istilah *Al-Ma'tsûrât* merupakan bentuk jamak dari kata *al-Ma'tsûr*, yang pada dasarnya adalah bentuk *maf'ul* (obyek) dari kata *atsara*. Menurut kamus *al-Munawwir*, kata *atsara* memiliki makna mengutip atau menyebutkan.²⁰ Jadi, *al-ma'tsûr* dapat diartikan sebagai yang dikutip atau yang disebutkan. Dalam konteks kajian ilmu Al-Qur'an, istilah *al-ma'tsûr* sering kali terkait dengan tafsir. Al-Zarqānī menjelaskan bahwa tafsir *bi al-ma'tsûr* adalah bentuk tafsir yang berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, dan perkataan para

²⁰Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Cet. XIV (Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1997), 6.

sahabat (*atsār*). Artinya, tafsir ini bersandar pada sumber-sumber utama seperti Al-Qur'an, sunnah Nabi, dan ucapan para sahabat.²¹ Dengan memahami definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Al-Ma'tsûrât* merupakan kumpulan bacaan yang mencakup ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa yang diambil dari hadis-hadis Nabi Muhammad SAW.

Kitab *Al-Ma'tsûrât* disusun oleh Syekh Hasan al-Bana (1324-1368 H). Nama aslinya Hasan bin Ahmad bin Abdur Rahman al-Bana lahir di Mahmudiyah, Mesir, pada tahun 1906 M (1324 H). Ia tumbuh dalam keluarga yang sangat berkomitmen pada nilai-nilai Islam. Abdurrahman al-Bana, kakeknya, merupakan seorang pejabat tinggi di wilayah Syam Syiria. Ayah Hasan al-Bana juga seorang ulama yang sangat terkemuka di bidang ilmu pengetahuan. Selain menjadi seorang ulama, ayahnya juga bekerja sebagai tukang reparasi jam dan penjilidan buku, sehingga dikenal dengan sebutan *al-Syaikh al-Sa'ati*. Pekerjaan ini dilakukan pada malam hari, sementara pada siang hari ia menjadi imam di salah satu masjid di desanya. Kehidupan ini menjadi contoh pengajaran tentang prinsip-prinsip Islam dan aktivitas dakwah.²²

Hasan al-Bana memulai pendidikannya di Madrasah *al-Rasyad al-Diniyah*, fokus pada menghafal Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi. Selain itu, ia juga belajar dasar-dasar keilmuan bahasa arab dengan bimbingan Syekh Zahran, seorang pengikut tarekat *Shufi al-Hashafiyah*. Kemudian, al-Bana melanjutkan studinya di Madrasah *I'dadiyah*. Sementara itu, ia berusaha untuk menyelesaikan hafalan Al-

²¹Muhammad Abdul Azhim, *al-Zarqānī, Manāhil al-'Irfān fī Ulūm al-Qur'ān*, Jilid II (Mesir: Īsā al-Bāb al-Ḥalabī, t.th), 12.

²²Raudhatul Jannah, "Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Al-Bana", *Jurnal Analytica Islamica* 6, no.1 (2017) 69.

Qur'an sesuai dengan janjinya kepada ayahnya. Selama waktu ini, ia terlibat dengan organisasi dan perkumpulan, pertama-tama mengenal gerakan dakwah melalui *Jum'iyat al-Akhlaq al-Adabiyah* dan bahkan menjabat sebagai ketuanya.

Setelah melanjutkan pendidikan di Madrasah *al-Mu'allimin*, Hasan al-Bana mulai mengenal dunia tarekat *Shufi al-Hashafiyah*. Kejutannya besar ketika mengetahui bahwa guru masa lalunya, Syekh Zahran, juga menjadi bagian dari tarekat tersebut. Setiap pagi dan petang, al-Bana dengan aktif dan teratur melaksanakan zikir *al-Ruzuqiyyah*. Bersama teman-temannya, ia juga aktif dalam kegiatan maulid Nabi SAW. dan melakukan ziarah kubur. Akhirnya, ia berbaiat kepada Syekh Basyuni Abdul Jabir Rizq setelah resmi menjadi pengikut tarekat. Sebagai pengikut tarekat ini, Hasan al-Bana diberi Ijazah mengenai wirid-wirid tarekat dari gurunya.²³

Pada tahap pendidikan berikutnya, Hasan al-Bana mendaftar di Universitas Darul Ulum Mesir pada tahun 1923. Ia berhasil menyelesaikan studinya di Darul Ulum pada tahun 1927. Meskipun awalnya berencana mendapatkan beasiswa untuk belajar di luar negeri, rencananya gagal karena Mesir menghadapi kekurangan guru. Sebagai solusi, setelah lulus, ia diangkat sebagai guru. Pada siang hari, Hasan al-Bana mengajar anak-anak, sementara pada malam hari, ia mengajar orang tua. Aktivitas ini mencerminkan dedikasinya terhadap dunia pendidikan di Mesir pada waktu itu, yang kemudian berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadiannya di masa mendatang.

²³Otoman, "Pemikiran Politik Hasan Al-Bana dan Pembentukan Radikalisme Islam", Jurnal Tamaddun 15, no. 1 (2015) 68-69.

Dari riwayat kehidupan di atas, dapat disimpulkan bahwa al-Bana adalah seorang ulama yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan Islam yang kokoh sejak masa kecilnya. Perjalanan kariernya dalam bidang keilmuan membawanya mencapai posisi yang signifikan di berbagai organisasi. Hingga pada akhirnya, dia mendirikan organisasi Ikhwan al-Muslimin. Sebagai pemimpin, dia merangkai kitab *Al-Ma' tsûrât* yang memuat bacaan-bacaan wirid dan doa yang diambil dari Al-Qur'an dan hadis. Proses penyusunan kitab tersebut tidak terjadi secara mendadak, melainkan terkait erat dengan perjalanan pendidikan al-Bana dan pengalaman hidupnya dalam *thariqah* yang selama ini ditekuninya.

2. Sistematis *Al-Ma' tsûrât Wāzifah Şuġhrā* Hasan al-Banna

a. Isi Kandungan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam *Al-Ma' tsûrât Wāzifah Şuġhrā*

1) QS. al-Fātiĥah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④
 إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
 الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Yang menguasai di Hari Pembalasan, Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan, Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (QS. Al-Fātiĥah/1: 1-7)

Surah *Al-fātiĥah*, juga dikenal sebagai *Ummul Qur'an* atau induk Al-Qur'an, karena ketujuh ayatnya mengandung inti dari seluruh Al-Qur'an secara keseluruhan. Kandungan yang terdapat dalam surah *Al-fātiĥah* mencakup keyakinan kepada Allah beserta semua sifat-sifat-Nya. Allah diakui sebagai Yang

Maha Penuh Kasih Sayang, sebagai Pencipta dan Pengatur alam semesta. Hanya Allah yang menentukan dan mengetahui kapan terjadinya hari kiamat. Manusia seharusnya patuh terhadap segala perintah dan larangan Allah, dengan harapan agar Allah senantiasa memberikan petunjuk kepada umat manusia untuk menjalani jalan yang benar.²⁴

Imam Ahmad meriwayatkan: Dari Abu Sa'id bin al-Mu'alla, dia berkata: Aku pernah mengerjakan shalat, lalu Rasulullah memanggilku, tetapi aku tidak menjawabnya hingga aku menyelesaikan shalat. Setelah itu aku mendatangi beliau. Beliau bertanya: 'Apa yang menghalangimu datang kepadaku? Aku menjawab: 'Ya Rasulullah, sesungguhnya aku tadi sedang mengerjakan shalat.' Beliau berkata: 'Bukankah Allah telah berfirman: QS. Al-Anfal ayat 24:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ ۚ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ ۗ وَأَنَّهُ رَءِيسٌ ۚ ﴿٢٤﴾

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nya-lah kamu akan dikumpulkan. (QS. Al-Anfal/8:24)

Setelah itu beliau berkata: 'Akan aku ajarkan kepadamu satu surah yang paling agung di dalam Al-Qur'an sebelum engkau keluar dari masjid ini." Lalu beliau menggandeng tanganku. Ketika beliau hendak keluar dari masjid, aku katakan: 'Ya Rasulullah, tadi engkau mengatakan akan mengajarkan kepadaku satu surah yang paling agung di dalam Al-Qur'an.' Beliau menjawab *Alhamdulillah rabbil  alam n (Al-f atihah)*, ia adalah *as-Sab'ul Masani* dan *Al-Qur'an al-'Azhim*

²⁴Tafsir Kemenag

yang telah diturunkan kepadaku.” Hadits ini juga diriwayatkan oleh al-Bukhari, Abu Dawud, An-Nasa-i dan Ibnu Majah, melalui beberapa jalur sanad dari Syu'bah.

Mereka menjadikan hadits ini dan yang semisalnya sebagai dalil bahwa ada sebagian ayat dan surah yang lebih utama dari sebagian lainnya, sebagaimana disebutkan banyak ulama, di antaranya Ishaq bin Rahawaih, Abu Bakar Ibnu al-Arabi, dan Ibnu al-Haffar, salah seorang ulama madzhab Maliki. Sedangkan ulama lainnya berpendapat bahwasanya tidak ada satu surah atau ayat pun yang lebih utama dari yang lainnya, karena semuanya merupakan firman Allah. Tujuannya supaya tidak menimbulkan dugaan adanya kekurangan pada ayat yang dimaksud. Padahal, semuanya memiliki keutamaan. Pendapat ini dinukil oleh al-Qurthubi dari *al-Asy'ari*, Abu Bakar al-Baqillani, Abu Hatim Ibnu Hibban al-Busti, Abu Hayyan, Yahya bin Yahya, dan sebuah riwayat dari Imam Malik.

Pada hadits lainnya yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dalam kitab *Fadhaa'ilul Qur'an* dari Abu Sa'id al-Kudri, ia berkata: Kami pernah berada dalam suatu perjalanan. Ketika kami singgah, tiba-tiba seorang budak wanita datang seraya berkata: 'Sesungguhnya kepala suku kami tersengat, sedangkan orang-orang kami sedang tidak berada di tempat. Apakah di antara kalian ada yang bisa meruqyah?' Lalu seorang laki-laki berdiri bersamanya, padahal kami tidak pernah menyangka ia bisa meruqyah. Kemudian orang itu membacakan ruqyah, dan kepala suku itu pun sembuh. Setelah itu, ia(kepala suku) memerintahkan agar orang tersebut diberi tiga puluh ekor kambing, sedangkan kami diberi minum susu.

Setelah ia kembali, kami bertanya kepadanya: 'Apakah engkau memang pandai dan biasa meruqyah?' Maka ia pun menjawab: "Aku tidak meruqyah kecuali

dengan *Ummal Kitab* (al-Fatihah). "Jangan berbuat apapun sehingga kita datang dan bertanya kepada Rasulullah sahut kami. Sesampai di Madinah kami menceritakan hal itu kepada Nabi, maka beliau pun bersabda: 'Dari mana dia tahu bahwa surah *Al-fâtiyah* itu adalah ruqyah? Bagikanlah kambing-kambing itu dan berikan satu bagian kepadaku. Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Dawud.²⁵

2) QS. al-Baqarah ayat 1-5

أَلَمْ نَكْتُبْ لَكَ الْكِتَابَ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُعِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٣﴾ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٤﴾

Alif laam miim. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.(QS. Al-Baqarah/2: 1-5)

Dalam Al-Qur'an terdapat 29 surah yang dibuka dengan huruf Arab yang *muqatta'ah* (dibaca nama hurufnya), seperti *Alif lām mīm*, *Alif lām rā*, dan sebagainya. Hanya Allah SWT. yang mengetahui makna sesungguhnya dari rangkaian huruf-huruf tersebut. Namun, dilihat dari fungsinya, ada yang berpendapat bahwa rangkaian huruf-huruf itu bertujuan untuk menarik perhatian atau untuk menunjukkan kemukjizatan Al-Qur'an.²⁶

²⁵Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1, di terjemah oleh M.Abdul Ghoffar (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2015), .

²⁶ Tafsir Kemenag

Surah al-Baqarah diawali oleh tiga huruf *muqatta'ah*, yaitu الم (*Alif lām mīm*). Huruf-huruf ini tercantum di awal beberapa surah di Al-Qur'an. Tentang tafsir huruf-huruf *muqatta'ah* ini terdapat banyak pendapat. Salah satunya adayang berpendapat bahwa sesungguhnya ia merupakan isyarat untuk mengingatkan bahwa Kitab ini (Al-Qur'an) tersusun dari huruf-huruf *muqatta'ah* tersebut.²⁷

Petunjuk merupakan inti dari Al-Qur'an. Petunjuk ini disampaikan kepada mereka yang memiliki ketakwaan. Ketakwaan ini memiliki peran penting, karena ketakwaan dalam hati dapat membuka hati yang tertutup sehingga Al-Qur'an dapat masuk dan berperan di dalamnya. Mereka yang ingin mendapatkan petunjuk dari Al-Qur'an harus mendekatinya dengan hati yang sehat dan bersih.²⁸

Abdullah bin Mas'ud mengatakan: Barang siapa membaca sepuluh ayat dari surah al-Baqarah pada suatu malam, maka setan tidak akan masuk ke rumahnya pada malam itu. Yaitu empat ayat dari awal surah al-Baqarah, ayat kursi dan dua ayat selanjutnya, serta tiga ayat terakhir surah al-Baqarah. Dalam riwayat lain darinya disebutkan: Pada hari itu dia dan keluarganya tidak akan didekati setan, dan sesuatu apapun yang dibencinya. Dan tidaklah ayat-ayat itu dibacakan atas orang gila, melainkan dia akan sadar (sembuh).²⁹

3) QS. Al-Baqarah 255-257

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ

²⁷ Sayyid Quthb, *Tafsir Fī Zilālil Qur'ān: Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, Juz.1, (Jakarta: Robbani Press, 2005), 82.

²⁸ Sayyid Quthb, *Tafsir Fī Zilālil Qur'ān: Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, Juz.1, 82.

²⁹ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1, di terjemah oleh M.Abdul Ghoffar (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2015), 652-660.

بَشَىٰ ۖ مِّنْ عِلْمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ ۗ وَلَا يَـُٔوْدُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾ لَا اِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۗ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطُّغُوٰتِ وَيُؤْمِنْ بِاللّٰهِ فَقَدْ اَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقٰى لَا اَنْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللّٰهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾ اللّٰهُ وَلِىُّ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا يُخْرِجُهُمْ مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ۗ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا اَوْلِيَآؤُهُمُ الطُّغُوٰتُ يُخْرِجُوْنَهُمْ مِّنَ النُّوْرِ اِلَى الظُّلُمٰتِ ۗ اُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿٢٥٧﴾

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui, Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah setan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Al-Baqarah/2: 255-257)

Keteguhan konsep keesaan Allah yang dijelaskan dalam ayat di atas merupakan dasar utama yang membentuk konsep Islami dan menjadi akar dari sistem Islam yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Menurut konsep ini, manusia dianggap sebagai hamba Allah yang memiliki kewajiban untuk taat kepada segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.³⁰

Kata الطاغوت disebutkan untuk setiap yang melampaui batas dalam keburukan. Oleh karena itu, setan, dajal, penyihir, penentang hukum yang

³⁰Sayyid Quthb, *Tafsīr Fī Zilālil Qur'ān*: Di Bawah Naungan Al-Qur'an, juz. 2, 26.

bertentangan dengan hukum Allah SWT., dan penguasa yang tirani dinamakan الطاغوت.³¹ Allah berfirman:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ

Tidak ada paksaan untuk memasuki agama.

Maksudnya, janganlah kalian memaksa seseorang memeluk agama Islam. Karena sesungguhnya dalil-dalil dan bukti-bukti itu sudah demikian jelas dan gamblang, sehingga tidak perlu ada pemaksaan terhadap seseorang untuk memeluknya. Tetapi barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah dan dilapangkan dadanya serta diberikan cahaya bagi hati nuraninya, maka ia akan memeluknya. Dan barang siapa yang dibutakan hatinya oleh Allah Ta'ala, dikunci mati pendengaran dan pandangannya, maka tidak akan ada manfaat baginya paksaan dan tekanan untuk memeluk Islam.

Ulama yang lainnya mengatakan: Ayat tersebut telah dinaskh (dihapus) dengan ayat qital (perang), dan bahwasanya kita diwajibkan mengajak seluruh umat manusia memeluk agama yang lurus, yaitu Islam. Jika ada salah seorang di antara mereka menolak memeluknya dan tidak mau tunduk kepadanya, atau tidak mau membayar jizyah, maka ia harus dibunuh. Dan inilah makna pemaksaan. Allah SWT berfirman dalam surah al-Fath ayat 16:

قُلْ لِلْمُخَلَّفِينَ مِنَ الْأَعْرَابِ سَتُدْعُونَ إِلَى قَوْمٍ أُولِي بَأْسٍ شَدِيدٍ تُقْتَلُونَهُمْ أَوْ يُسْلِمُونَ ۗ
فَإِنْ تُطِيعُوا يُؤْتِكُمُ اللَّهُ أَجْرًا حَسَنًا وَإِنْ تَتَوَلَّوْا كَمَا تَوَلَّيْتُمْ مِّن قَبْلُ يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا
أَلِيمًا ﴿١٦﴾

³¹Tafsir kemenag

Katakanlah kepada orang-orang Badwi yang tertinggal: "Kamu akan diajak untuk (memerangi) kaum yang mempunyai kekuatan yang besar, kamu akan memerangi mereka atau mereka menyerah (masuk Islam). Maka jika kamu patuhi (ajakan itu) niscaya Allah akan memberikan kepadamu pahala yang baik dan jika kamu berpaling sebagaimana kamu telah berpaling sebelumnya, niscaya Dia akan mengazab kamu dengan azab yang pedih. (QS. Al-Fath/48:16)

Sedangkan dalam firman-Nya dalam surah al-Baqarah ayat 256:

فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Al-Baqarah/2: 256)

Dalam ayat tersebut menjelaskan barang siapa yang memutuskan hubungan dengan sekutu-sekutu, meninggalkan penyembahan berhala, dan menolak ajakan setan untuk menyembah selain Allah, mengakui keesaan-Nya, dan bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang benar kecuali Dia, maka orang tersebut telah mengikuti ajaran tauhid dan meyakini keesaan Allah SWT.

فَقَدِ اسْتَمْسَكَ الْعُرْوَةَ الْوُثْقَىٰ

Maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus.

Berarti ia telah benar-benar tegar dan teguh berjalan di jalan yang tepat lagi lurus. Dalam ayat ini, dijelaskan juga bahwa berpegang teguh pada agama dilambangkan dengan suatu sarana yang amat kuat oleh Allah SWT. Allah SWT

membandingkannya dengan tali yang sangat kuat dan tak mudah putus, menunjukkan kekokohan, kekuatan, dan ketahanan yang melekat padanya.

Istilah *al-'urwatul wutsqa* dalam ayat tersebut dapat diartikan dengan beberapa konsep yang sejalan tanpa bertentangan. Beberapa ulama menyebutkannya sebagai iman, sementara yang lain mengidentifikasikannya dengan Islam. Ada juga yang menyebutnya sebagai kalimat *Laa Ilaaha illallah*. Anas bin Malik menyatakan bahwa *al-'urwatul wutsqa* adalah Al-Qur'an, sedangkan Salim bin Abi al-Ja'ad menyebutnya sebagai cinta dan benci karena Allah. Semua pandangan ini bersifat saling melengkapi dan tidak ada pertentangan di antara mereka.

Dalam ayat 257, Allah Ta'ala menyampaikan bahwa Dia akan memberikan petunjuk kepada mereka yang memilih untuk mengikuti keridhaan-Nya, membimbing mereka ke arah jalan keselamatan. Allah membawa hamba-hamba-Nya yang beriman keluar dari kegelapan kekufuran dan keraguan menuju cahaya kebenaran yang sangat terang, jelas, mudah diikuti, dan bersinar terang. Sebaliknya, orang-orang kafir dilindungi oleh setan yang menyesatkan mereka dengan membuat kebodohan dan kesesatan tampak indah dalam pandangan mereka. Setan membimbing mereka menjauh dari jalan kebenaran menuju kekufuran dan kebohongan.

4) QS. al-Baqarah ayat 284-286

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تُبَدُّواْ مَا فِىْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ يُخٰفُوْهُ يُجٰسِبِكُمْ بِهٖ
 اَللّٰهُ فَيَعْفِرْ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبْ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢٨٤﴾ ؕ اٰمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَا
 اُنزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهٖ ۗ وَالْمُؤْمِنُوْنَ كُلُّهُمْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖ ۗ وَكُتِبَ عَلَيْهِ ۗ لَا تُفَرِّقُ بَيْنَ

أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَفِّرُ اللَّهُ
 نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ
 أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا
 لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ إِنَّكَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ



Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali". Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (QS. Al-Baqarah/2: 284-286)

Dalam ayat ini, Allah menggambarkan kekuasaan-Nya yang meliputi langit dan bumi, serta penciptaan-Nya yang merentang di seluruh alam semesta. Sementara itu, Allah menekankan bahwa segala perbuatan jahat yang

disembunyikan manusia tetap diketahui-Nya, dan setiap tindakan tersebut akan mendapatkan balasan sesuai keadilan-Nya.³²

Selanjutnya, ayat berikutnya menjelaskan tentang rahmat dan pengampunan Allah yang diberikan kepada siapa pun yang dikehendaki-Nya. Umat Islam juga diberi perintah untuk mengikuti petunjuk yang disampaikan oleh para Rasul dan patuh terhadap segala perintah-Nya.

Allah tidak akan memberikan beban kepada seseorang melebihi batas kemampuannya. Ayat ini bermaksud menjelaskan bahwa perintah yang diberikan kepada umat terdahulu, seperti tindakan bunuh diri sebagai bentuk taubat atau penggunaan tempat yang najis, adalah beban yang berat dan tidak dapat ditanggung oleh umat Nabi Muhammad. Allah tidak memberikan tugas yang melebihi kemampuan umat-Nya, dan oleh karena itu, perbuatan-perbuatan tersebut tidak diwajibkan untuk umat Islam.³³

5) QS. al-Iklās ayat 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia".(QS. Al-Ikhlās/112: 1-4)

Surah ini merupakan penegasan dan penguatan terhadap keyakinan tauhid dalam Islam, sebagaimana surah al-Kāfirūn menolak segala bentuk kesamaan dan percampuran antara keyakinan tauhid dan keyakinan musyrik. Kedua surah ini

³²Syaikh Muhammad Ali, *ash-Shabuni, Ṣafwatut Tafsīr*, jilid.1, (Jakarta: Pustaka alKautsar, 2011), 383.

³³Syaikh Muhammad Ali, *ash-Shabuni, Ṣafwatut Tafsīr; jilid.1*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2011), 384.

membahas esensi tauhid dari sudut pandang yang berbeda. Rasulullah SAW. biasanya memulai hari dengan membaca kedua surah ini dalam shalat sunah subuh.

Surah al-Ikhlâs memiliki keistimewaan karena dianggap setara dengan sepertiga keseluruhan Al-Qur'an. Hal ini diceritakan dalam riwayat Imam al-Bukhari dari Abu Sa'id, yang menceritakan bahwa ada seseorang yang mendengar seseorang lain membaca berulang kali ayat *qul huwallahu ahad*. Keesokan paginya, orang tersebut mendatangi Nabi SAW dan menceritakan peristiwa tersebut. Merasa bahwa dia masih merasa kurang dalam membacanya, Nabi SAW bersabda, Demi Rabb yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya surah itu menyamai dengan sepertiga Al-Qur'an. Riwayat ini dicatat oleh Abu Dawud dan An-Nasa'i.³⁴

6) QS. al-Falaq ayat 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ
الَّتَمَثَّلَتْ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan Yang menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki". (QS. Al-Falaq / 113: 1-5).

Surah al-Falaq dan surah setelahnya merupakan petunjuk dari Allah kepada Nabi-Nya dan seluruh kaum Mu'minin setelahnya, agar mencari perlindungan dan keamanan-Nya dari segala hal yang menakutkan, baik yang tersembunyi maupun yang terlihat. Allah memberikan perlindungan-Nya kepada kaum Mu'minin dan menyediakan pertolongan bagi mereka.

³⁴Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 8, di terjemah oleh M. Abdul Ghoffar (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2015), 572.

7) QS. an-Nās ayat 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾
 الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia. (QS. Al-Nas/114:1-6)

Permohonan perlindungan yang terkandung dalam surah ini ditujukan kepada Tuhan manusia, yang menjaga dan menguasai seluruh alam semesta. Permohonan ini bertujuan untuk mendapatkan perlindungan dari kejahatan bisikan setan, baik yang berasal dari golongan jin maupun manusia, yang dapat masuk ke dalam hati manusia. Dalam memohon kepada Allah, tergambar sifat-sifat-Nya yang mampu menolak segala jenis kejahatan secara umum dan khususnya melibatkan perlindungan dari gangguan bisikan setan.

b. Latar Belakang Termotivasi Melaksanakan Pembacaan *Al-Ma' tsûrât* di Pusat Latihan Dakwah.

Tradisi Pembacaan Zikir *Al-Ma' tsûrât* di Pusat Latihan Dakwah bermula pada Tahun 2000. Latar belakang pelaksanaan pembacaan zikir *Al-Ma' tsûrât* adalah berlandaskan pada anjuran Nabi Muhammad SAW untuk sentiasa berzikir mengingat Allah SWT. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ustad Bahruddin selaku mudir di Pusat Latihan Dakwah:

Latar belakang melaksanakan zikir Al-Ma' tsûrât itu karena telah ditetapkan oleh ustad sendiri selaku orang yang bertanggungjawab dalam mendidik dan mengajar anak didik ustad yang ada di Pusat Latihan Dakwah tok, ustad dalam mendidik mestilah memberikan yang terbaik untuk pelajar bukan hanya dalam pelajaran akan tetapi dalam bab akhlak juga sebab untuk melahirkan seorang yang berjaya haruslah dimulakan dari akhlak

dahulu. Salah satu kaidah yang ustad guna adalah dengan mengadakan pembacaan zikir Al-Ma' tsûrât dan aktivitas keagamaan.³⁵

Ustad Baharuddin menyatakan bahwa kegiatan membaca *Al-Ma' tsûrât* didasarkan pada anjuran Rasulullah SAW untuk secara berterusan dalam melakukan ibadah zikir dan doa, tidak terikat oleh waktu tertentu. Tujuannya adalah sebagai upaya untuk mendekatkan diri sebagai hamba kepada Allah SWT, serta sebagai cara untuk meminta perlindungan dari bahaya dan keburukan yang mungkin terjadi. Ini akan sangat menguntungkan bagi seorang santri dalam menjalankan rutinitas harian mereka di pondok dan belajar mencari ilmu.

Pernyataan yang dikeluarkan oleh ustad Bahruddin sama dengan apa yang disampaikan oleh ustad Sarbini selaku tenaga pengajar di Pusat Latihan Dakwah Hikmah, beliau berpendapat:

Apa-apa yang kita tok molah dalam sehari-hari, alangkah bagusny mun kita tok memulakan dengan benda yang baik dengan mbaca Al-Ma' tsûrât tok. Sebab apa kita tok perlu ngamal benda tok, sebab kita ncarik redho Tuhan, dalam segala hal yang kita polah jangan lupak ngan Tuhan. Mun dah dapat redho dari Tuhan InshaAllah semua urusan yang kita polah ya, semua mudah jak, iboh riso lah. Yang penting kita tok yakin jak dengan apa yang kita amalkan ya, semua benda dah diajar oleh Rasulullah.³⁶

Ustad Sarbini menekankan bahwa membaca *Al-Ma' tsûrât* adalah suatu hal yang penting bagi seorang santri sebelum memulai aktivitas sehari-harinya. Tujuannya adalah memohon kebaikan dan keridhaan dari Allah melalui doanya, sehingga santri dapat melaksanakan tugasnya dengan lancar dan

³⁵Baharuddin Mansur, Wawancara, pejabat PLD, 20 Februari 2023.

³⁶Sarbini Dahlan, Wawancara, pejabat PLD, 25 Februari 2023.

mendapatkan keberkahan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ
يُرْشَدُونَ ﴿١٨٦﴾

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (QS.Al-Baqarah/2: 186)

Sering didengar bahwa, membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah jika dilakukan. *Al-Ma 'tsûrât* merupakan sebuah risalah yang berbentuk buku yang kecil, di dalamnya terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang mana sebagai sarana untuk melengkapinya perintah Allah dan dalam masa yang sama mendekatkan diri kepadanya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ustad Mustajab selaku ketua pengajar di Pusat Latihan Dakwah:

Al-Ma 'tsûrât ini adalah suatu kegiatan yang di buat khusus untuk pelajar-pelajar yang ada sini. Sebab ya ustad memilih sebab di dalam Al-Ma 'tsûrât ya ada terkandung ayat-ayat Al-Qur'an di mana jika diamalkan akan mendapatkan balasan dari Allah dan terdapat manfaat jika kita menghidupkan Al-Qur'an di dalam kehidupan keseharian kita. Ya lah perkara yang diperintahkan oleh Allah dan sesuai dengan ajaran Rasulullah. Yah, seperti itulah yang ingin ustad terapkan dalam Pusat Latihan ini, dalam waktu kita sibuk dalam menuntut ilmu, ya semestinya kita tidak lupa dengan kewajiban kita yaitu mengikuti segala perintahnya contohnya menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan seharian contohnya seperti membaca Al-Ma 'tsûrât ini.³⁷

Pernyataan yang diungkapkan oleh ustad Mustajab itu menyatakan bahawa pelaksanaan pembacaan *Al-Ma 'tsûrât* ini diadakan bertujuan untuk memastikan

³⁷Baharuddin Mansur, Wawancara, pejabat PLD, 20 Februari 2023.

para santri tidak lupa akan tanggungjawab sebagai seorang hamba untuk mengingatkan Allah. Antara ikhtiar yang dilakukan oleh pihak pengajar di Pusat Latihan Dakwah adalah dengan merutinkan pembacaan zikir Al-Ma'tsûrât .

Melakukan zikir kepada Allah SWT tidak terbatas pada waktu pagi dan petang saja, tetapi dapat dilakukan kapan saja. Bahkan, memanfaatkan waktu luang untuk berzikir akan lebih baik. Dengan demikian, santri akan terbiasa mengisi waktu luangnya dengan berzikir kepada Allah SWT. Seperti yang disampaikan oleh Ustad Baharuddin selaku mudir Pusat Latihan Dakwah:

*Bagi Ustad sendiri amalan Al-Ma'tsûrât ini diharapkan dapat diterapkan oleh anak-anak tidak hanya di pondok saja, melainkan ketika pulang ke rumah masing-masing, atau yang lebih penting lagi, dapat menumbuhkan dalam diri mereka kebiasaan untuk terus membaca dalam hati, mengingat Allah. Hal yang paling sulit adalah menjadikannya sebuah kebiasaan, hal-hal yang baik, apapun yang terjadi, marilah kita menjadi generasi yang berkarakter Al-Qur'an.*³⁸

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Ma'tsûrât merupakan bagian termasuk dari program Pusat Latihan Dakwah. Ini mencerminkan visi dan misi mereka untuk membentuk generasi yang berakar pada Al-Qur'an. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh santri diarahkan untuk memupuk nilai-nilai agama dan terlibat dalam kegiatan positif. Praktik pengamalan Al-Ma'tsûrât diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari santri. Ustad Mustajab sebagai pengajar Pusat Latihan Dakwah mengatakan :

Manusia tok adalah makhluk yang Allah SWT ciptakan. Pasti kalau sudah dinamakan manusia mesti ada kekurangan dan selalu melakukan kesalahan dalam kehidupan mereka. Dari sialah kita tau bahwa manusia tidak akan terlepas daripada melakukan perkara seperti kelalaian, terutama pada masa kosong. Sebab ya lah ustad menyokong dengan adanya pembacaan Al-Ma'tsûrât tok di Pusat Latihan Dakwah. Salah satu ikhtiar untuk mengisi

³⁸Mustajab Sukerih, Wawancara, pejabat PLD, 11 April 2023.

masa kosong daripada sikda membuat apa-apa. Diharapkan juak semoga perkara tok dapat menjadi sebuah kebiasaan untuk para santri dan sidak ya mengamalkan Al-Ma'tsûrât tok walaupun sudah habis pengajian di sitok.³⁹

Seperti yang diungkapkan oleh ustad Mustajab, penerapan pembacaan *Al-Ma'tsûrât* bagi santri Pusat Latihan Dakwah adalah salah satu upaya untuk membiasakan santri agar tidak terlalu tergoda oleh waktu luang dan selalu menjaga koneksi spiritual mereka dengan Allah SWT. Dengan demikian, harapannya adalah santri akan membentuk kebiasaan ini selama mereka berada di pondok dan akan terus menerapkannya ketika mereka tidak berada di lingkungan pondok. Hal tersebut sangat terkait dengan misi dan visi yang ingin dicapai oleh Pusat Latihan Dakwah untuk melahirkan karakter santri yang mempunyai dasar islami.

Para santri juga memberi tanggapan tentang termotivasinya mereka tentang melaksanakan pembacaan zikir *Al-Ma'tsûrât* tersebut. Wan Nazirin salah seorang santri Pusat Latihan Dakwah menyatakan:

Apa yang memotivasikan kmeK dalam melaksanakan pembacaan zikir Al-Ma'tsûrât tok adalah memang nya satu benda yang diwajibkan oleh pengajar. Tapi bagi kmeK dikpun benda tok dapat mberik kmeK motivasi dalam hal memperbanyakkan amal ibadah. Selain ya, benda tok juak adalah benda bagus yang perlu diamalkan supaya perkara tok dapat jadi kebiasaan bagi kami para santri yang mengamalkannya.⁴⁰

Pernyataan yang disampaikan oleh Wan Nazirin merupakan salah seorang santri di Pusat Latihan Dakwah. Dari responden diatas menyatakan bahwa pengamalan pembacaan zikir *Al-Ma'tsûrât* tersebut dapat memberi motivasi kepada dirinya dalam memperbanyakkan ibadah kepada Allah SWT. Selain itu, responden

³⁹Mustajab Sukerih, Wawancara, pejabat PLD, 11 April 2023.

⁴⁰ Wan Nazirin, Wawancara, 16 Februari 2023.

tersebut juga menyatakan bahwa perkara tersebut bagus untuk diamalkan supaya para santri akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik seperti hal tersebut. Selain dari Wan Nazirin, terdapat juga santri lain yang memberi tanggapan mengenai hal tersebut, Afnan menanggapi tentang hal tersebut:

Bagi kmek bagus hal kedak tok diplah sebab selain benda tok nolong nambah pahala kita, benda tok juak nolong kita kelak di akhirat nun kelak. Memang benda tok diplah oleh sidak pengajar disitok pada awalnya memang rasa berat juaklah hati tok nak mlah benda tok sebab ngambik masa banyak juak bah, agik-agik lekak subuh dengan ngantok nya gik memang rasa terpaksa mbaca Al-Ma' tsûrât tok, tapi lamak lamak kakya kmek rasa alhamdulillah benda tok nolong kmek dalam hal emosi dalam hal belajar, dan nolong kmek nenang dirik kmek. Lekak kmek rasa bagus benda tok diamalkan, kmek terus jadikan benda tok sebagai amalan harian kmek.⁴¹

Tanggapan yang diberikan oleh seorang santri yang bernama Afnan merupakan seorang responden dalam penelitian ini, Afnan menyatakan bahwa adanya pembacaan zikir *Al-Ma' tsûrât* ini dapat membantu para santri, memang pada awalnya perkara tersebut merupakan salah satu kegiatan yang diwajibkan oleh pengajar yang berada di Pusat Latihan Dakwah. Banyak hal baik yang datang dari pengamalan tersebut dan itulah yang menjadikan para santri termotivasi dalam melakukan pembacaan zikir *Al-Ma' tsûrât* ini.

c. Praktik Pelaksanaan Pembacaan Zikir *Al-Ma' tsûrât*

Pada Observasi yang dilakukan, peneliti melakukan penelitian praktik pembacaan *Al-Ma' tsûrât*. Peneliti melakukan penelitian dan mengikuti kegiatan pembacaan *Al-Ma' tsûrât*. Pembacaan *Al-Ma' tsûrât* ini diketuai oleh santri yang dipilih oleh ustad untuk mengetuai acara pembacaan tersebut. Bertempat di Pusat Latihan Dakwah, membaca *Al-Ma' tsûrât* adalah suatu kegiatan yang dijadwalkan

⁴¹Afnan, Wawancara, pejabat PLD, 25 Februari 2023.

secara teratur setiap harinya, dilakukan dua kali sehari. Pertama, dilakukan setelah shalat subuh, dan kedua, dilakukan di sore hari sebelum shalat maghrib. Semua santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini di masjid Pusat Latihan Dakwah. Seperti mana yang dikatakan oleh Wan Nazirin alumni Pusat Latihan Dakwah:

Perlaksanaan mbaca Al-Ma'tsûrât tok dipolah lekak subuh, habis jak semua kita tok shalat subuh, wirid apa semua, kita semua akan duduk dalam sigek bulatan yang besar; lepas ya, salah seorang dari kita akan menjadi pemimpin untuk pembacaan Al-Ma'tsûrât tok. Orang yang mimpin mbacanya akan diberik mic sebab mun da mic senang didengar dan senang pakey kita yang bersama-sama mbacanya tok ngekot. Bukan kita jak yang akan mbacanya, ustad-ustad ngan para pekerja pun akan join sekali ngan kita mbaca Al-Ma'tsûrât tok. Sekali nya mantau biak la.⁴²

Menurut penjelasan dari salah satu alumni Pusat Latihan Dakwah yang bernama Wan Nazirin, prosedur pelaksanaan pembacaan zikir *Al-Ma'tsûrât* melibatkan keterlibatan semua santri yang sudah harus berada di dalam masjid dan siap untuk beribadah. Setelah itu, akan ada dua santri yang memimpin dengan memegang mikrofon. Selanjutnya, zikir *Al-Ma'tsûrât* akan dibaca bersama-sama, dimulai dari bacaan awal *Al-Ma'tsûrât* hingga bacaan terakhir. Untuk sistematis pembacaannya semua orang yang ada di dalam masjid duduk dalam keadaan me lingkaran lalu diagihkan buku *Al-Ma'tsûrât* dan membaca secara bersama-sama dan akan ada yang memimpin bacaan tersebut.

Setelah melaksanakan shalat Subuh dan Ashar berjamaah, para santri kemudian membuka buku kecil *Al-Ma'tsûrât* yang telah mereka peroleh masing-masing. Pembacaan *Al-Ma'tsûrât* ini dilakukan tanpa menggunakan tawassul dan dimulai dengan membaca *ta'awudz*. Menurut penjelasan dari pengasuh dan

⁴²Wan Nazirin, Wawancara, 16 Februari 2023.

pengajar di Pusat Latihan Dakwah ini, pembacaan *Al-Ma'tsûrât* yang digunakan adalah *Wadzifah Sughra*. Alasannya adalah karena *Wadzifah Sughra* memiliki bacaan yang lebih ringan dibandingkan dengan *Wadzifah Kubra*. Hal ini dilakukan agar pembacaan *Al-Ma'tsûrât* tidak terlalu panjang dan dapat lebih mudah dibaca oleh para santri, mengingat masih banyak kegiatan yang harus dilakukan setelah pembacaan *Al-Ma'tsûrât*.

Sebelum waktu Subuh dan Ashar tiba, para santri dengan cepat menuju masjid untuk bersiap-siap melaksanakan shalat berjamaah. Setelah azan Subuh dan Ashar dikumandangkan, santri melaksanakan shalat sunnah *qobliyyah*. Shalat Subuh dan Ashar berjamaah dipimpin oleh seorang santri yang juga ditugaskan untuk memimpin pembacaan zikir *Al-Ma'tsûrât*. Seluruh santri mengikuti pembacaan tersebut. Observasi peneliti terhadap praktik pembacaan ini berlangsung hingga selesai pembacaan *Al-Ma'tsûrât*. Kegiatan dimulai dengan membaca *ta'awwudz*, dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fâtihah, kemudian membaca QS. Al-Baqarah ayat 1-5. Selanjutnya, pembacaan dilanjutkan dengan QS. Al-Baqarah ayat 255-257, QS. Al-Baqarah ayat 284-286. Setelah itu, santri membaca QS. Al-Ikhlâs ayat 1-4, QS. Al-Falaq ayat 1-5, dan QS. Al-Nas ayat 1-6. Setelah membaca ayat-ayat tersebut, dilanjutkan dengan membaca zikir pagi atau sore, tergantung pada waktu pembacaannya. Zikir ini berupa bacaan *Amsainā wa amsal mulku lillāhi wal-ḥamdu lillāhi lā syarīkalah, lā ilāha illā huwa wa ilaihil masīr*.

Selanjutnya, santri membaca doa untuk teguh dan kokoh di atas Islam, mempertahankan tauhid di atas ajaran Nabi Muhammad, berada pada jalur lurus

kebenaran, menjauhkan diri dari kebatilan, menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, dan tidak termasuk dalam golongan yang menyekutukan Allah. Pembacaan doa juga mencakup permohonan untuk memulai pagi atau sore dengan kenikmatan, terhindar dari bencana, dan tertutupi dari cela dunia dan akhirat. Selain itu, terdapat doa untuk mendapatkan perlindungan dari rasa gelisah dan kemalasan, juga doa untuk kesehatan jasmaninya. Santri juga membaca doa *sayyidul istighfar*, sholawat, tasbih, tahmid, tahlil, takbir, pujian, dan tahlil kepada Allah. Akhirnya, rangkaian bacaan diakhiri dengan doa *Rabithah*.

Kegiatan ini juga diatur oleh ustad dan warden yang bertugas di Pusat Latihan Dakwah untuk memantau serta memastikan berlangsungnya dan kelancaran kegiatan membaca zikir *Al-Ma'tsûrât*. Ustad Mustajab selaku pengajar di Pusat Latihan Dakwah, mengungkapkan:

Untuk memastikan para pelajar menjalankan kegiatan pembacaan zikir Al-Ma'tsûrât ini pengajar akan berada di masjid juga untuk mengikuti sekaligus menjaga para pelajar ketika menjalankan kegiatan itu.⁴³

Demikianlah penjelasan dari beliau sebagai seorang pengajar yang mengawasi jalannya kegiatan pembacaan *Al-Ma'tsûrât*. Hal ini sangat penting untuk menjaga keteraturan dalam melaksanakan kegiatan, terutama di lingkungan pondok yang memiliki landasan moral Islam yang kuat. Bahkan ketika kita berdoa kepada Allah SWT, kita harus menunjukkan perilaku dan etika yang baik, karena yang kita baca adalah wahyu dari potongan-potongan ayat-ayat Allah SWT.

⁴³Mustajab Sukerih, Wawancara, pejabat PLD, 11 April 2023.